



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut mohon
menghubungi:
Mr. Andre J. Mamuya
Director and Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4687
Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut mohon
menghubungi:
Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4687
Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENCATAT PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA SEBESAR 12% MENCAPAI AS\$ 1,3 MILYAR KARENA PENINGKATAN PERTUMBUHAN PRODUKSI YANG KOKOH

Jakarta, 30 Agustus 2010 – PT Adaro Energy Tbk (**IDX – ADRO**) hari ini mengumumkan bahwa pendapatan usaha bersih konsolidasi yang ditelaah secara terbatas (*limited review*) untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 meningkat sebesar 12% hingga mencapai AS\$ 1,3 milyar, yang dikarenakan oleh pertumbuhan produksi yang kokoh walaupun terjadi curah hujan yang tinggi, yang melebihi rata-rata lima tahun terakhir. Volume produksi dan penjualan Adaro Energy pada semester pertama tahun 2010 masing-masing meningkat sebesar 20% dan 22% menjadi 21,6 juta ton dan 21,8 juta ton.

Mata uang yang digunakan dalam aktifitas bisnis Adaro Energy, termasuk hutang, penjualan, dan biaya (kecuali biaya gaji pegawai) adalah Dolar AS. Mengingat Adaro harus melaporkan kinerja keuangannya dalam mata uang Rupiah, fluktuasi Rupiah dapat tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dengan adanya apresiasi Rupiah sebesar 17%, ketika dikonversikan ke dalam Rupiah, pendapatan usaha bersih Adaro Energy untuk semester pertama tahun 2010 menurun 7% menjadi Rp 12 triliun.

Peningkatan volume penjualan meng-*offset* harga jual rata-rata semester pertama tahun 2010 yang 10% lebih rendah, yang mengalami penurunan karena tekanan yang dialami pada semester pertama tahun 2009, yaitu pada saat sebagian besar harga telah ditetapkan. Beban pokok pendapatan Adaro Energy meningkat sebesar 30% hingga mencapai AS\$ 875 juta (naik sebesar 8% menjadi Rp 8 triliun) yang sebagian besar dikarenakan oleh volume produksi dan rencana nisbah kupas yang lebih tinggi. Tetapi, biaya kas per ton hanya meningkat sebesar 6%.

Presiden Direktur Adaro Energy Bapak Garibaldi Thohir mengatakan:
“Penurunan pada semester pertama tahun 2010 telah diperkirakan. Walaupun produksi dan penjualan meningkat dibandingkan dengan 1H09, tingkat curah hujan yang tinggi di 1H10 (yang masih terus berlanjut) telah berdampak terhadap pendapatan usaha dan laba bersih. Kami berharap harga jual rata-rata untuk semester kedua tahun ini meningkat dan bila cuacanya memungkinkan, kami akan memenuhi ekspektasi pasar untuk tahun 2010.”



Setelah dilakukan integrasi penuh terhadap rantai pasokan batubara di bulan Mei 2009, Adaro secara konsisten terus memperbaiki efisiensi biaya, seperti yang tercermin pada skala peningkatan biaya angkutan dan pengapalan yang lebih rendah, yaitu 9%. Selain itu, dengan adanya restrukturisasi dari beberapa kontrak agen penjualan, Adaro dapat menurunkan beban operasi sebesar 12%. Peningkatan beban bunga yang lebih tinggi, penguatan Rupiah, dan peningkatan tarif pajak efektif berkontribusi terhadap penurunan laba bersih sebesar 38% hingga menjadi AS\$125 juta (atau menurun sebesar 49% menjadi Rp1.153 milyar) dan laba per saham menurun menjadi Rp 36 dari Rp 70,3.

Ringkasan Kinerja Operasional Semester Pertama 2010 (dalam jutaan ton)			
	Semester Pertama Tahun 2010	Semester Pertama Tahun 2009	% Perubahan
Volume produksi	21,62	17,99	20%
Volume penjualan	21,75	17,83	22%

Ringkasan Kinerja Keuangan Semester Pertama 2010 (dalam milyar Rp)			
	Semester Pertama Tahun 2010	Semester Pertama Tahun 2009	% Perubahan
Pendapatan usaha	11.985	12.897	-7%
Beban pokok pendapatan	8.038	7.452	8%
Laba kotor	3.947	5.444	-28%
Laba Usaha	3.570	4.931	-28%
Laba bersih	1.153	2.249	-49%
EBITDA	4.188	5.482	-24%
Marjin EBITDA	35%	43%	-8%
Jumlah aset	39.727	36.363	9%
Jumlah kewajiban	21.766	20.109	8%
Jumlah ekuitas	17.904	16.111	11%
Pinjaman berbunga	14.535	11.282	29%
Beban bunga	586	365	61%
Kas dan setara kas	5.318	4.207	26%
Hutang bersih	9.217	7.075	30%
Hutang bersih terhadap ekuitas (x)	0,51	0,44	17%
Hutang bersih terhadap EBITDA (x)	1,1	0,65	71%

Ringkasan Kinerja Keuangan Semester Pertama 2010 (dalam jutaan AS\$)			
	Semester Pertama Tahun 2010	Semester Pertama Tahun 2009	% Perubahan
<i>Kurs Rata-Rata (Rupiah/AS\$)</i>	9.189	11.067	-17%
<i>Kurs pada Tanggal Neraca (Rupiah/AS\$)</i>	9.083	10.225	-11%
Pendapatan usaha	1.304	1.165	12%
Beban pokok pendapatan	875	673	30%
Laba kotor	429	492	-13%



Laba usaha	388	446	-13%
Laba bersih	125	203	-38%
EBITDA	456	495	-8%
Marjin EBITDA	35%	43%	-8%
Jumlah aset	4.374	3.556	23%
Jumlah kewajiban	2.396	1.967	22%
Jumlah ekuitas	1.971	1.576	25%
Pinjaman berbunga	1.600	1.103	45%
Beban bunga	64	33	93%
Kas dan setara kas	586	411	42%
Hutang bersih	1.015	692	47%
Hutang bersih terhadap ekuitas (x)	0,51	0,44	17%
Hutang bersih terhadap EBITDA (x)	1,1	0,70	59%

Tinjauan Kinerja Semester Pertama 2010

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Usaha

Penguatan Rupiah (Rp) yang terjadi pada semester pertama tahun 2010 menyebabkan pendapatan usaha Adaro Energy menurun 7% menjadi Rp12 triliun. Sebagai catatan, hampir seluruh bisnis Adaro Energy dilakukan dalam Dolar AS (AS\$). Selama semester pertama tahun 2010, kurs rata-rata Rupiah/AS\$ menguat 17% menjadi Rp 9.189 per AS\$ dari Rp 11.067 per AS\$ pada semester pertama tahun 2009. Dalam Dolar AS (AS\$), dapat dilihat bahwa pendapatan usaha Adaro Energy meningkat 12% menjadi AS\$ 1,304 milyar dari AS\$ 1,165 milyar.

Peningkatan terhadap pendapatan usaha Adaro Energy terutama didukung oleh peningkatan volume produksi dan penjualan yang masing-masing naik 20% dan 22% menjadi 21,6 juta ton dan 21,8 juta ton. Output batubara meningkat seiring pemulihan ekonomi global dan permintaan yang terus meningkat dari konsumen Adaro Energy di Asia, yang berbeda dengan kondisi pada semester pertama tahun 2009 dimana sebagian permintaan pada saat itu melemah. Penetapan harga untuk batubara Adaro terus dilakukan sepanjang tahun, sampai 12 bulan dimuka, dengan mengacu kepada acuan dan indeks internasional. Karenanya, harga jual rata-rata Adaro menurun 10% di semester pertama tahun 2010, yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang lemah ketika harga batubara ditetapkan pada semester pertama tahun 2009.

Perusahaan penambangan Adaro Energy yaitu Adaro Indonesia, tetap merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatan, sebagaimana yang tercermin pada segmen penambangan dan perdagangan batubara, yang menurun 9% menjadi Rp 11,1 triliun (atau naik 9% menjadi AS\$ 1,2 milyar). Dengan meningkatnya kontribusi dari unit usaha Adaro Energy yang lainnya, kontribusi dari divisi penambangan dan perdagangan batubara meliputi 92% dari pendapatan usaha Adaro Energy, atau sedikit lebih rendah dari 94% pada semester pertama tahun 2009. Coaltrade Services International Pte Ltd merupakan bagian kecil dari segmen penambangan dan perdagangan batubara. Di semester pertama tahun 2010, penjualan batubara Coaltrade,



yang sebagian besar dilakukan untuk Adaro Indonesia, meningkat 253% menjadi 1,98 juta ton.

Rencana pertumbuhan penjualan jangka panjang Adaro difokuskan di Asia dengan terus membatasi penjualan terhadap satu konsumen dengan porsi maksimal 10% saja. Dalam upaya mengurangi risiko konsentrasi, Adaro mempertahankan diversifikasi konsumen yang luas dan tersebar di seluruh dunia. Sejalan dengan kebijakan ini, volume penjualan Adaro ke Asia meningkat 51% dari semester pertama tahun 2009.

Dengan membaiknya kondisi ekonomi dan permintaan yang semakin meningkat, unit usaha Adaro Energy yang lain juga menghasilkan pendapatan usaha yang lebih tinggi. Divisi jasa kontraktor, yang seluruhnya terdiri dari PT Saptaindra Sejati (SIS), dapat meningkatkan jumlah pendapatan usaha sebesar 2% semester pertama tahun 2010 hingga mencapai Rp 1.362 milyar (atau meningkat 23% menjadi AS\$ 148 juta). Setelah adanya eliminasi, hal ini mengakibatkan pendapatan usaha bersih menjadi Rp 613 milyar (AS\$ 66,7 juta). Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan sebesar 11% untuk pemindahan lapisan penutup menjadi 60,81 Mbcm dan peningkatan 30% untuk pengerukan batubara menjadi 9,31 juta ton. Pemindahan lapisan penutup terdiri dari 52% untuk Adaro dan 48% untuk pihak ketiga domestik. Sejalan dengan strategi SIS untuk meningkatkan bisnis dengan pihak ketiga, yang sebagian dikarenakan oleh faktor cuaca, pemindahan lapisan penutup untuk pihak ketiga meningkat 18%, yaitu tiga kali lebih tinggi daripada peningkatan pemindahan lapisan penutup yang dilaksanakan untuk Adaro Energy. Pendapatan SIS dari Adaro meliputi porsi 64% dari jumlah pendapatan usaha SIS. Dengan porsi sebesar 5,1% dari pendapatan usaha Adaro Energy, penjualan SIS kepada pihak ketiga tetap merupakan kontributor pendapatan terbesar kedua Adaro Energy setelah Adaro Indonesia, atau meningkat dari 4,3% semester pertama tahun 2009. SIS menargetkan untuk mencapai 141 Mbcm lapisan penutup dan 21 juta ton batubara untuk tahun 2010 dan telah menganggarkan biaya AS\$70 juta untuk membeli peralatan baru.

Jumlah pendapatan usaha Adaro Energy dari segmen Lainnya meningkat 42% menjadi Rp 883 milyar (atau naik 71% menjadi AS\$ 96 juta). Setelah adanya eliminasi, hal ini menghasilkan pendapatan usaha bersih sebesar Rp 309 milyar (AS\$ 33,7 juta). Peningkatan ini terutama didorong oleh pendapatan usaha yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan bahan bakar yang dilakukan oleh PT Alam Tri Abadi (ATA) yang baru dimulai pada tahun 2010. Sementara itu, tiga perusahaan di bawah divisi tongkang dan pemuatan / pengangkutan kapal (OML, MBP dan HBI) meningkatkan batubara yang diangkut sebesar 33% menjadi 5,83 juta ton, serta meningkatkan batubara yang dimuat sebesar 43%.

Bagian lain dari segmen usaha ini yang signifikan adalah terminal batubara Adaro Energy yaitu PT Indonesia Bulk Terminal, yang meningkatkan total batubara yang dikirimkan sebesar 78% sehingga mencapai 3,03 juta ton dan meningkatkan jumlah kapal yang dimuat sebesar 66% menjadi 48. Karena peningkatan upaya pemasaran serta penambahan terminal batubara (yang dibangun dan dioperasikan oleh Shell), usaha pihak ketiga IBT meningkat 255% menjadi 1,10 juta ton untuk batubara yang dikirim.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan Adaro Energy meningkat 8% menjadi Rp 8.038 milyar (atau 30% menjadi AS\$ 875 juta) setelah dilakukan penyesuaian untuk pengaruh kurs Rupiah/AS\$ pada akhir semester pertama tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan nisbah kupas yang direncanakan, dari 5,0x menjadi 5,5x karena adanya penambangan pada bagian tambang yang lebih dalam serta kenaikan produksi sebesar 20% dibandingkan pada semester pertama tahun 2009. Walaupun Adaro telah melakukan pengikatan terhadap 80% dari perkiraan konsumsi bahan bakar untuk tahun 2010 pada harga rata-rata yang hampir sama dengan harga rata-rata pada tahun 2009, harga bahan bakar yang umumnya lebih tinggi berkontribusi terhadap kenaikan beban pokok pendapatan.

Biaya kas Adaro Energy (tidak termasuk royalti) meningkat 6% di semester pertama tahun 2010.

Biaya Penambangan dan Pemrosesan (Processing) Batubara

Penambangan batubara, yang meliputi sekitar 46% dari jumlah beban pokok pendapatan, meningkat 11% menjadi Rp 3,7 triliun (atau 33% menjadi AS\$ 405 juta). Selain itu, karena terjadinya kenaikan produksi, pemrosesan batubara yang terdiri dari peremukan batubara di terminal sungai Kelanis, juga meningkat sebesar 10% menjadi Rp 520 milyar (atau 33% menjadi AS\$ 56,5 juta).

Biaya Angkutan dan Bongkar Muat

Biaya angkutan dan bongkar Adaro Energy menurun 9% menjadi Rp 1,3 triliun (atau naik 9% menjadi AS\$ 139 juta) karena terjadi penguatan Rupiah per akhir semester pertama tahun 2010. Akuisisi terhadap perusahaan tongkang dan pemuatan / pengangkutan kapal yaitu Orchard Maritime Logistics pada bulan Mei 2009, merupakan langkah penting dalam upaya untuk menurunkan tingkat kenaikan biaya angkutan dan bongkar muat yang meliputi 16% dari jumlah beban pokok pendapatan.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti dari Adaro Energy kepada Pemerintah menurun 11% menjadi Rp 1,2 triliun seiring penurunan sebesar 7% terhadap pendapatan usaha bersih yang dilaporkan dalam Rupiah. Tetapi, dalam AS\$, royalti kepada Pemerintah meningkat 7% menjadi AS\$ 130 juta, yang seiring dengan kenaikan pendapatan usaha dalam AS\$ sebesar 12%. Royalti meliputi 15% dari jumlah beban pokok pendapatan.

Jasa Penambangan

Beban pokok pendapatan Adaro Energy dalam segmen jasa penambangan, yang hampir seluruhnya meliputi SIS, meningkat 22% sehingga menjadi Rp 518 milyar (atau 47% menjadi AS\$ 56,4 juta) karena kenaikan dalam pengerukan batubara dan pemindahan lapisan penutup yang dilakukan SIS untuk pihak ketiga. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya pemakaian bahan sebesar 37% menjadi Rp 122 milyar (atau 65% menjadi AS\$ 13,3 juta), dan kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar 32% menjadi Rp 114 milyar (atau 59% menjadi AS\$ 12,4 juta).



Lainnya

Biaya Adaro Energy untuk segmen usaha Lainnya meningkat 155% menjadi Rp 255 milyar (atau 208% menjadi AS\$ 28 juta) seiring kenaikan pendapatan usaha dari segmen usaha Lainnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan bahan bakar yang dibeli oleh PT Alam Tri Abadi (ATA) untuk memasok kontraktor tongkang Adaro.

Beban Operasi dan Laba Usaha

Penurunan beban operasi sebesar 27% hingga menjadi Rp 377 milyar (atau penurunan 12% menjadi AS\$ 41 juta) terutama disebabkan oleh beban penjualan dan pemasaran yang lebih rendah, walaupun beban umum dan administrasi meningkat 31% atau AS\$ 5,4 juta. Penurunan ini merupakan akibat dari penurunan sebesar 37% pada komisi penjualan, yang terkait dengan restrukturisasi agen pihak ketiga terhadap Coaltrade.

Laba usaha menurun 28% menjadi Rp 3,6 triliun, atau 13% menjadi AS\$ 388 juta.

Laba Bersih

Karena adanya peningkatan beban bunga yang terkait dengan obligasi sebesar AS\$ 800 juta yang diterbitkan pada bulan Oktober 2009, Jumlah beban bunga meningkat 93% menjadi AS\$ 64 juta atau 60% menjadi Rp 586 milyar. Ditambah dengan faktor kenaikan tarif pajak efektif dan kerugian selisih kurs sebesar Rp 121 milyar, laba bersih Adaro menurun sebesar 49% menjadi Rp1.153 milyar atau 38% menjadi AS\$ 125 juta.

Neraca

Neraca Adaro Energy pada akhir semester pertama tahun 2010 tetap berada pada posisi yang kuat karena Adaro terus mengoptimalkan struktur permodalan, biaya yang lebih rendah, dan likuiditas yang fleksibel. Dengan *net gearing* pada tingkat 0,51, Adaro akan terus berfokus untuk mengeksekusi strategi jangka panjang yang meliputi pertumbuhan tahunan secara organik, peningkatan efisiensi rantai pasokan batubara, dan akuisisi terhadap deposit batubara yang berkualitas di Indonesia.

Total Aset

Total aset Adaro Energy meningkat hingga mencapai Rp 39.7 triliun pada akhir semester pertama tahun 2010, atau meningkat 9% dari akhir semester pertama tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan yang signifikan dalam investasi pada perusahaan asosiasi, yaitu dengan investasi yang dilakukan untuk mengakuisisi 25% dari IndoMet Coal Project (75% dimiliki oleh BHP Billiton), serta kenaikan kas yang diperoleh dari kas operasi dan perolehan dari obligasi.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi 13% dari jumlah aset. Kas dan setara kas Adaro Energy meningkat 26% menjadi Rp 5,3 triliun. Kenaikan ini dikarenakan oleh arus kas dari kegiatan operasi serta saldo perolehan Guaranteed Senior Notes yang diterbitkan sebesar AS\$800 juta. Bila digabungkan dengan fasilitas Amortizing Revolving Credit



sebesar AS\$ 500 juta yang belum dilakukan penarikan (*undrawn*), Adaro memiliki akses sekitar Rp 10 triliun dalam bentuk kas pada akhir semester pertama tahun 2010.

Sebagian besar kas Adaro adalah dalam bentuk kas di bank dan deposito. Empat bank internasional terkemuka di Indonesia dan Singapura menyimpan 87% dari total kas dan setara kas Adaro dalam Dolar AS. Deposito dalam Dolar AS menghasilkan bunga sampai 2% dalam semester pertama tahun 2010.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi meningkat secara signifikan hingga mencapai Rp 3,2 triliun (dibandingkan Rp 8,7 milyar pada semester pertama tahun 2009) karena Adaro, melalui anak perusahaannya yaitu PT Alam Tri Abadi (ATA), mengakuisisi 25% dari IndoMet Coal Project, suatu proyek yang terdiri dari tujuh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B / CCoWs) yang akan dikelola oleh BHP Billiton.

Joint venture untuk batubara jenis *coking coal* dengan BHP Billiton ini sejalan dengan tujuan strategis Adaro yang ketiga, yaitu mengakuisisi deposit batubara yang berkualitas di Indonesia.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka Adaro Energy, baik untuk porsi lancar maupun tidak lancar, meningkat 174% menjadi Rp 1,2 triliun bila dibandingkan dengan pada semester pertama tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh uang muka untuk investasi pada perusahaan asosiasi yang dilakukan oleh PT Alam Tri Abadi terhadap IndoMet Coal Project.

Uang muka kepada pemasok meningkat 80% dan mencapai Rp 503 milyar terutama karena pembayaran uang muka untuk alat berat yang dibeli oleh Adaro Indonesia, sementara uang muka untuk pembelian bahan bakar juga meningkat, yaitu sebesar 70% menjadi Rp 115 milyar.

Dengan ketersediaan kas dalam jumlah besar sebagaimana yang dijelaskan di atas, arus kas yang baik, serta struktur keuangan yang lebih kokoh, Adaro memiliki keleluasaan untuk membuat investasi dan mengeksekusi proyek infrastruktur yang mendukung pertumbuhan kedepan serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara.

Kewajiban

Jumlah kewajiban Adaro Energy meningkat 8% menjadi Rp 21,7 triliun pada akhir semester pertama tahun 2010. Jumlah ini setara dengan 55% dari jumlah aset. Kewajiban lancar menurun 16%, sebagian besar karena pembayaran hutang bank jangka pendek dan pajak penghasilan perusahaan untuk tahun 2009, sementara kewajiban tidak lancar meningkat 22%, terutama karena penerbitan Guaranteed Senior Notes sebesar AS\$800 juta pada bulan Oktober tahun 2009.



Hutang Bank Jangka Pendek

Adaro Energy tidak memiliki hutang bank jangka pendek pada akhir semester pertama tahun 2010. Pada bulan Februari 2010, Adaro Energy telah melunasi Hutang Sindikasi Jangka Pendek sebesar AS\$ 80 juta.

Hutang Pajak

Hutang pajak Adaro Energy menurun sebesar 66% menjadi Rp 569 milyar dibandingkan dengan posisi pada semester pertama tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada pajak penghasilan perusahaan Adaro. Pada akhir semester pertama tahun 2010, Adaro dan anak-anak perusahaannya telah membayarkan pajak penghasilan perusahaan final sebesar Rp 3,2 triliun, serta beberapa pembayaran *provisional* untuk tahun 2010.

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun meningkat 82% menjadi Rp 2,6 triliun dibandingkan dengan posisi pada akhir semester pertama tahun 2009, karena adanya pinjaman revolving sebesar AS\$ 100 juta yang jatuh tempo pada tahun ini.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang Adaro Energy meningkat sebesar 29% menjadi Rp 11,9 triliun dibandingkan dengan pada akhir semester pertama tahun 2009. Hal ini dikarenakan oleh Guaranteed Senior Notes sebesar AS\$ 800 juta (Ba1/NR/BB+) yang diterbitkan pada bulan Oktober 2009.

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas operasional yang dihasilkan pada semester pertama tahun 2010 adalah Rp 453 milyar dibandingkan dengan Rp 3 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Pembayaran pajak penghasilan perusahaan meningkat dua kali lipat menjadi Rp 3,2 triliun karena laba bersih tahun 2009 yang lebih tinggi. Pembayaran bunga dan beban keuangan meningkat 90% menjadi Rp 566 milyar karena pembayaran kupon *Guaranteed Senior Notes* sebesar AS\$ 800 juta bertenor 10 tahun yang diterbitkan pada bulan Oktober 2009. Pembayaran royalti meningkat 75% menjadi Rp 791 milyar karena peningkatan pendapatan dari bulan Oktober 2009 sampai Maret 2010 dibandingkan dengan pada periode yang sama tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh harga jual rata-rata yang lebih tinggi pada periode tersebut.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih Adaro Energy dari kegiatan investasi meningkat tajam sebesar 4.778% menjadi Rp 4,8 triliun pada semester pertama tahun 2010, yang terutama disebabkan oleh pembayaran yang dilakukan untuk mengembangkan proyek IndoMet Coal. Arus kas keluar Adaro untuk pembelian aset tetap meningkat sebesar 90% menjadi Rp 1,1 triliun, sebagian besar untuk membiayai pembelian peralatan penambangan dan pemeliharaan fasilitas peremukan dan jalan angkutan



Kelaris. Selain itu, AS\$ 50 juta dicadangkan sebagai belanja modal awal untuk proyek IndoMet Coal.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan meningkat sebesar 60% menjadi Rp 1,3 triliun pada semester pertama 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan karena dividen final untuk tahun fiskal 2009 yang dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2010, yaitu sebesar Rp 498 milyar di luar pajak *withholding tax*.



NERACA INTERIM KONSOLIDASIAN (DITELAAH TERBATAS)
30 JUNI 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>2010</u>	<u>30 Juni</u> <u>2009</u>
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	5.318.318	4.207.484
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp nihil (2009: Rp nihil)		
- Pihak ketiga	2.634.962	2.763.082
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian jangka pendek	695.824	410.899
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp nihil (2009: Rp nihil)	276.189	520.003
Pajak dibayar dimuka	293.621	370.097
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	627.551	527.706
Piutang lain-lain - pihak ketiga	40.641	12.295
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka pendek	2.750	-
Aset lancar lain-lain	6.573	95.315
Jumlah aset lancar	9.896.429	8.906.881
ASET TIDAK LANCAR		
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	9.187	10.351
Piutang derivatif	-	6.880
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	4.059
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 258.145 (2009: Rp 286.325)	75.209	111.538
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian jangka panjang	511.566	29.695
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 3.007.015 (2009: Rp 2.462.177)	7.665.875	7.701.596
Investasi pada perusahaan asosiasi	3.196.034	8.777
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 970.771 (2009: Rp 463.649)	9.498.589	10.162.404
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 1.148.761 (2009: Rp 714.228)	8.755.322	9.363.052
Aset pajak tangguhan	43.599	29.726



Aset tidak lancar lain-lain	74.933	28.515
Jumlah aset tidak lancar	29.830.314	27.456.593
JUMLAH ASET	39.726.743	36.363.474

	30 Juni	
	<u>2010</u>	<u>2009</u>
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang usaha		
- Pihak ketiga	1.817.119	2.109.506
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	100.293	95.454
Beban yang masih harus dibayar	299.763	124.771
Hutang bank jangka pendek	-	613.500
Hutang pajak	569.469	1.664.247
Hutang royalti	608.754	761.204
Hutang divide	-	377.434
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
- Hutang sewa pembiayaan	324.069	415.202
- Hutang bank	2.279.822	1.013.002
Hutang derivatif - bagian lancar	34.302	-
Hutang lancar lain-lain	17.997	5.258
Jumlah kewajiban lancar	<u>6.051.588</u>	<u>7.179.578</u>

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
- Hutang sewa pembiayaan	372.500	828.259
- Hutang bank	4.422.824	7.902.740
Notes	-	509.330
Senior Notes	7.135.684	-
Hutang derivatif - bagian tidak lancar	176.250	146.932
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	577.052	379.053
Kewajiban pajak tangguhan	2.876.744	3.042.744
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.541	11.969
Penyisihan imbalan karyawan	93.569	52.906
Penyisihan untuk biaya reklamasi	26.847	30.223
Penyisihan untuk penutupan tambang	28.817	25.397
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>15.714.828</u>	<u>12.929.553</u>

HAK MINORITAS	<u>56.490</u>	<u>143.682</u>
----------------------	---------------	----------------



	<u>30 Juni</u>	
	<u>2010</u>	<u>2009</u>
EKUITAS		
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal per saham Rp 100	3.198.596	3.198.596
Tambahan modal disetor	10.732.663	10.732.663
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(337.465)	172.363
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(191.843)	(191.843)
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	4.188	4.188
Cadangan nilai wajar	(139.534)	(98.653)
Laba ditahan		
- Dicadangkan	262.723	44.360
- Belum dicadangkan	4.374.509	2.248.987
Jumlah ekuitas	<u>17.903.837</u>	<u>16.110.661</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>39.726.743</u>	<u>36.363.474</u>



**LAPORAN LABA-RUGI INTERIM KONSOLIDASIAN
(DITELAAH TERBATAS)
30 JUNI 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	<u>30 Juni</u>	
	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pendapatan usaha	11.984.840	12.896.887
Beban pokok pendapatan	(8.038.203)	(7.452.447)
Laba kotor	3.946.637	5.444.440
Beban operasi:		
Penjualan dan pemasaran	(166.820)	(320.392)
Umum dan administrasi	(210.128)	(193.201)
Jumlah beban operasi	(376.948)	(513.593)
Laba usaha	3.569.689	4.930.847
Pendapatan/(beban) lain-lain:		
Beban bunga dan keuangan	(585.815)	(364.765)
Pendapatan bunga	24.752	28.795
Kerugian pelepasan aset tetap	(13.771)	(16)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(121.457)	292
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(9.067)	(1)
Keuntungan penjualan efek yang tersedia untuk dijual	-	37.409
Biaya amortisasi goodwill	(245.114)	(260.794)
Beban lain-lain, bersih	(82.172)	(13.128)
	(1.032.644)	(572.208)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.537.045	4.358.639
Beban pajak penghasilan	(1.379.248)	(2.051.865)
Laba sebelum laba pra-akuisisi	1.157.797	2.306.774
Laba pra-akuisisi	-	(9.632)
Laba sebelum hak minoritas	1.157.797	2.297.142
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(4.931)	(48.502)
Laba bersih	1.152.866	2.248.640
Laba bersih per saham dasar	36,0	70,3



**LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
(DITELAAH TERBATAS)
30 JUNI 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>30 Juni</u>	
	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	12.270.659	12.222.235
Pembayaran kepada pemasok	(6.947.176)	(6.728.668)
Pembayaran kepada karyawan	(349.795)	(266.222)
Pendapatan bunga	24.952	28.689
Pembayaran royalti	(791.376)	(451.655)
Pembayaran pajak penghasilan	(3.212.953)	(1.591.181)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(566.581)	(298.712)
Penerimaan lain-lain	24.878	66.494
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	452.608	2.980.980
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap	(1.082.893)	(568.866)
Pembelian tambahan kepemilikan pada anak perusahaan	(94.000)	-
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	-	(642.369)
Pembayaran untuk investasi pada perusahaan asosiasi	(3.175.386)	-
Pembayaran uang muka investasi pada perusahaan asosiasi	(454.150)	-
Hasil penjualan aset tetap	10.598	101
Hasil penjualan efek yang tersedia untuk dijual	-	1.112.821
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.795.831)	(98.313)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran hutang bank	(624.888)	(609.421)
Pembayaran biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas	-	(4.766)
Transfer ke kas yang dibatasi penggunaannya	(2.750)	-
Pembayaran dividen, diluar pajak yang belum dibayar	(498.463)	-
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(177.073)	(198.401)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.303.174)	(812.588)
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(5.646.397)	2.070.079
Kas dan setara kas pada awal periode	11.274.623	2.415.853



Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	<u>(309.908)</u>	<u>(278.448)</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>5.318.318</u>	<u>4.207.484</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset melalui hutang sewa pembiayaan	88.396	248.028